

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran serta lingkungan belajar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya baik bakat spiritual keagamaan, kognitif, serta kepribadian.¹ Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga tujuan potensial bagi tumbuh kembang anak usia dini dengan maksud untuk memupuk potensi yang ada pada diri anak sedini mungkin.

Pendidikan terhadap anak usia dini sangat penting. Hal tersebut disebabkan bahwa seorang anak membutuhkan pendidikan agar dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu layanan pendidikan untuk anak sebelum menginjak ke tahap pendidikan dasar. Terdapat tiga jenis dalam layanan PAUD yakni PAUD formal yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak dan Raudhotul Athfal, non formal antara lain Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak, serta informal yakni layanan PAUD di lingkungan keluarga atau masyarakat.²

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses memberikan stimulasi terhadap anak sejak lahir sampai berusia enam tahun, dengan tujuan agar membantu tahap perkembangan serta pertumbuhan jasmani atau rohani agar anak mempunyai kesiapan untuk memasuki tahap pendidikan berikutnya."³

Fondasi pertama anak untuk memperoleh pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimilikinya dimulai sejak usia dini, dengan perkembangan cukup pesat baik secara fisik maupun

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.

² Nurul Maziyatul Hasanah, "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal: Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta," *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 1, no. 2 (2019): 84-97.

³ Djamila Lasaiba, "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus Iain Ambon." *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2018).

mental, dengan adanya hal tersebut dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah usia emas (*golden age*).⁴

Anak usia dini membuat orang yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai panutan dalam bertingkah laku. Dengan demikian, jika lingkungan di sekitarnya tidak dapat memberikan contoh yang baik, maka akan berdampak pada perkembangan moral anak. Oleh karena itu, sebaiknya sejak usia dini anak mulai dibekali dengan contoh perilaku yang baik. Demikian juga dengan orang tua yang memiliki peran terhadap pendidikan moral anak karena orang tua sebagai teladan dan berdampak besar bagi anak.

Perkembangan kepribadian anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh yang orang tua terapkan. Pola asuh yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang menjadi sebuah tanggung jawab orang tua kepada anak. Begitu juga pola asuh yang digunakan orang tua kepada anaknya akan berpengaruh terhadap masa depan anak.⁵

Aspek moral yang ada pada diri anak akan berkembang sesuai dengan tahap usianya. Kemudian, lingkungan sekitar akan menjadikan sarana untuk anak sebagai bahan belajar nilai moral baik dari keluarga, guru, atau teman sebaya. Stimulasi pendidikan yang memiliki nilai-nilai moral diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk membedakan antara perilaku baik dengan perilaku buruk. Dengan demikian, anak diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang positif dalam kesehariannya.

Masa anak usia dini adalah waktu yang ideal untuk mempelajari nilai moralitas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menjelaskan kepada anak terkait dengan bagaimana menjadi manusia yang bermoral serta menjelaskan manfaat dari perilaku baik dan risiko perilaku buruk.⁶

Perkembangan moral merupakan suatu proses perubahan terkait dengan sikap dan perilaku serta memahami akan hal yang

⁴ NGAMY Lestari, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga 'Widya Suputra' Berbasis Tri Hita Karana," *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 1 (2021): 22, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/32629>.

⁵ Wuryaningsih Wuryaningsih dan Iis Prasetyo, "Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3181, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>.

⁶ Andi Sitti Hartika, Ahmad Afif, dan Besse Marjani Alwi, "Pengaruh Permainan Ular Tangga Islami Terhadap Perilaku Moral Anak Pada Kelompok B Tk Citra Samata," *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 18, <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14317>.

baik dan buruk. Dengan memberikan bimbingan serta nasihat maka kita dapat mengajarkan contoh perilaku yang baik serta hal yang bermanfaat terhadap kehidupan. Sehingga dapat membentuk perkembangan moral sejak usia dini.

Perilaku moral tidak terjadi tanpa prosedur pembentukan, dengan melibatkan transformasi pemahaman tentang nilai-nilai moral menjadi sebuah tindakan. Hal ini disertai dengan pembentukan tingkah laku yang bertujuan untuk penanaman pada diri anak sikap pembiasaan yang tentunya dilandasi oleh tingkah laku moral.

Pendidikan nilai moral dapat diterapkan secara langsung ataupun tidak langsung. Metode secara langsung dimulai dari tindakan yang dianggap baik. Metode tersebut dilakukan dengan cara menitik pusatkan perhatian langsung seperti berdiskusi, menjelaskan, menghafal serta melafalkannya. Sedangkan metode secara tidak langsung yaitu suatu tindakan yang ingin dicapai melalui situasi di mana moral baik dapat dilaksanakan secara langsung di lapangan. Namun, sering kali anak belum mampu memilah antara mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh lingkungan.

Pendidikan nilai moral anak usia dini merupakan tanggung jawab oleh semua peranan salah satunya yaitu oleh lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Saat usia dini, anak sudah memasuki tahap praoperasi konkret, namun seperti yang diketahui bahwa nilai moral memiliki sifat abstrak. Oleh sebab itu, sebaiknya seorang pendidik dapat menanamkan nilai moral anak melalui sebuah metode yang dapat memudahkan anak untuk menerimanya. Dengan demikian, pendidikan yang ada di PAUD harus diselenggarakan dengan pendidikan yang kreatif, menarik, serta menyenangkan. Hal itu penting karena pada masa tersebut, anak sedang memasuki tahap perkembangan belajar sambil bermain. Dengan demikian, melalui pendidikan yang diberikan dalam bentuk sebuah permainan, anak diharapkan dapat menemukan pembelajaran yang bermakna.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul serta latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimana penerapan permainan ular tangga islami kelas B di RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

2. Seberapa tinggi nilai moral anak usia dini melalui permainan ular tangga islami kelas B di RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara permainan ular tangga islami terhadap nilai moral anak usia dini kelas B di RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan permainan ular tangga islami kelas B di RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi nilai moral anak melalui permainan ular tangga islami kelas B di RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara permainan ular tangga islami terhadap nilai moral anak usia dini kelas B di RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua hal manfaat dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu bagi para pembaca. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya, dapat memberikan kontribusi pemikiran, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pada bidang terkait Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis, bagi lembaga sekolah yaitu dapat membantu memberikan evaluasi dan solusi implementasi kegiatan pendidikan moral di sekolah untuk mendorong perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, lembaga sekolah akan menjadi lebih baik dalam menanamkan metode pembiasaan dan menghasilkan peserta didik dengan kualitas unggul.

Bagi seorang pendidik, dengan adanya penelitian ini dapat memudahkan pembiasaan pendidikan moral di lingkungan

sekolah agar metode pembiasaan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik ke orang tua. Selain itu, anak dapat menerapkan pendidikan tersebut di lingkungan rumah sehingga pendidik dan orang tua dapat mengadakan kerja sama dengan baik dalam menerapkan nilai moral pada anak.

Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendidikan moral anak usia dini serta memberikan pengetahuan terkait dengan media yang diterapkan kepada peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar lebih memudahkan dalam memahami penelitian. Oleh karena itu, pembahasan yang tertuang dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penulisan di bawah ini.

Bab pertama, adalah pendahuluan yang terisi atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Teori yang terdapat dalam skripsi ini dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudian, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu dengan mencari persamaan dan perbedaan sehingga dapat ditemukan kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kerangka berpikir dibuat agar alur penelitian lebih jelas dan hipotesis dibuat untuk mengetahui dugaan sementara dari penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas instrumen, uji reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

Bab keempat adalah inti dari penelitian dan bab paling penting karena berisi mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Data yang telah didapatkan kemudian dijabarkan terkait gambaran objek penelitian dan pembahasan dari data yang telah didapatkan.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran terkait penelitian yang telah dilakukan dan akan dilakukan, serta penutup.